

JURNAL EKONOMIKA SYARIAH

Jornal of Economic Studies

Vol. 2 No. 1 Januari - Juni 2018

ANALISIS PENGARUH ANGKATAN KERJA DAN INFLASI TERHADAP PERDAGANGAN INTERNASIONAL DI INDONESIA DALAM KAJIAN EKONOMI MAKRO ISLAM

Amsah Hendri Doni, Iiz Izmuddin

PENGARUH PROFESIONALISME DAN KOMITMEN ORGANISAS TERHADAP KINERJA INTERNAL AUDITOR (Pada PDAM Kota Bandung)

Feni Lestari

MORAL EKONOMI PETANI MISKIN DI JORONG TABEK NAGARI TABEK KECAMATAN PARIANGAN KABUPATEN TANAH DATAR DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PENGENTASAN KEMISKINAN

Vivi Yulia Nora

PENGARUH RASIO SOLVABILITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA SEKTOR PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012 - 2016

Fitria

HUBUNGAN SIMULTAN ANTARA AKTIVITAS PENGAWASAN PERUSAHAAN DENGAN KINERJA PERUSAHAAN DI BURSA EFEK INDONESIA

Habibatur Ridhah

PENGARUH PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN (CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY) PADA PT BANK SYARIAH BUKOPIN

Indah Tri Wulandari, Tartila Devy

ANALISIS EFEKTIVITAS DAN EFISIENSI PENGGUNAAN ANGGARAN BELANJA PADA KOMISI PEMILIHAN UMUM PERIODE 2011-2015

(studi Kasus Pada Komisi Pemilihan Umum Kota Payakumbuh)

Adilla Juita Siska, Nono Afrianto



PENGARUH RASIO SOLVABILITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA SEKTOR PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012 – 2016

Fitria

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Haji Agus Salim

Email : Fitriaedwar85@gmail.com

Diterima: 12 April 2018	Direvisi : 27 Mei 2018	Diterbitkan: 30 Juni 2018
-------------------------	------------------------	---------------------------

Abstract

This study aims to examine the extent to which the solvency ratio affects the financial performance of the banking sector in Indonesia Stock Exchange. The research problem of this study is how far the effect of solvency ratio on the financial performance of the banking sector in the Indonesia Stock Exchange during the period 2012-2016? Based on data analysis, it can be concluded that the effect of solvency ratio on the financial performance of the banking sector in Indonesia Stock Exchange during the periods 2012-2016 is negative

This research aims to know the magnitude of the influence of solvency ratio on performance of the financial of banking sector in the Indonesian stock exchange. The purpose of this research is seen from the problem "how to influence their solvency ratio against the financial performance in the banking sector in Indonesia stock exchange period 2012 – 2016".

Based on the results of the research that has been done, it was found that their solvency Ratios have the negative effect on performance on financial sector banking the Indonesia stock exchange in the period 2012-2016.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji sejauh mana rasio solvabilitas mempengaruhi kinerja keuangan sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia. Masalah penelitian dalam penelitian ini adalah sejauhmana pengaruh rasio solvabilitas terhadap kinerja keuangan sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2016? Berdasarkan berdasarkan analisis data, dapat disimpulkan bahwa pengaruh rasio solvabilitas terhadap kinerja keuangan sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2016 adalah negatif

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh rasio solvabilitas terhadap kinerja keuangan sektor perbankan di bursa efek Indonesia. Tujuan penelitian ini dilihat dari masalah "bagaimana mempengaruhi rasio solvabilitas terhadap kinerja keuangan pada sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2012 - 2016".

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa rasio solvabilitas mereka berpengaruh negatif terhadap kinerja perbankan sektor keuangan pada bursa efek Indonesia periode 2012-2016.

Latar belakang

Di tengah kondisi perekonomian global yang kian memburuk serta seiring dengan melemahnya tekanan inflasi, Bank Indonesia tetap mengarahkan perhatian pada upaya

menjaga pertumbuhan ekonomi dan menghindari terjadinya penurunan daya beli masyarakat yang semakin dalam. Sistem perbankan yang sehat, kuat, dan efisien sangat diperlukan guna menciptakan kestabilan sistem keuangan (Nurul Hidayati et al, 2013). Bank

mempunyai peranan yang strategis dalam perekonomian suatu negara. Perkembangan perbankan di Indonesia mengalami kemajuan yang pesat pada saat sekarang ini. Sebagai lembaga intermediasi, bank berperan dalam memobilisasi dana masyarakat yang digunakan untuk membiayai kegiatan investasi serta memberikan fasilitas pelayanan dalam lalu lintas pembayaran (Linda et al, 2015).

Salah satu contoh persaingan bank pemerintah dan bank swasta adalah terjadinya tarik menarik nasabah. Banyak calon nasabah yang lebih tertarik untuk menginvestasikan dananya di bank pemerintah, karena para calon nasabah pada awalnya merasa yakin bank pemerintah dapat menjamin keamanan dana nasabah. Namun bank swasta selama beberapa tahun ini menunjukkan kualitas kinerja yang dapat menyaingi bank pemerintah, bahkan memiliki kinerja yang lebih baik dari bank pemerintah. Bagi calon nasabah mengetahui kinerja bank adalah salah satu cara mengetahui perkembangan bank, baik dari sektor asset maupun kreditnya (Nurul Hidayati et al, 2013).

Sebagai salah satu acuan dalam mengukur besarnya laba menjadi penting untuk mengetahui apakah perusahaan telah menjalankan usahanya secara efisien, karena efisiensi baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut dan seberapa jauh aktiva atau modal perusahaan dibiayai oleh hutang yang menunjukkan indikasi tingkat keamanan dari para pemberi pinjaman, dengan kata lain adalah menghitung solvabilitas. Meski ada beragam indikator penilaian solvabilitas terhadap kinerja keuangan yang dapat digunakan oleh bank, dan pada penelitian ini digunakan rasio *Return on Assets* (ROA), dengan alasan ROA memperhitungkan bagaimana kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba dan peningkatan efisiensi secara menyeluruh.

Rasio rata-rata kecukupan modal bank umum hingga Juni 2012 mencapai 17,5 persen dan terjaganya rasio kredit bermasalah (*non performing loan*) pada level yang aman. Tingkat suku bunga acuan BI *rate* tetap dapat dikelola dengan baik oleh Bank Indonesia. Sejak Februari 2012, BI *rate* telah menurun 25 basis

point dari 6 persen menjadi 5,75 persen. Sampai Juni 2012, penyaluran kredit perbankan tercatat Rp 2.480 triliun, atau tumbuh sekitar 25,7 persen jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya. Dukungan kredit perbankan itupun tetap diupayakan dalam koridor kesehatan perbankan yang terjaga dengan baik (Tribunnews, 2012).

Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh rasio solvabilitas terhadap kinerja keuangan pada sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2016?

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh rasio solvabilitas terhadap kinerja keuangan pada sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2012 - 2016.

Kajian Teori

Analisis Rasio Keuangan Solvabilitas

Menurut Munawir (2001) rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah tertentu yang lain. Menurut Kasmir (2008) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Analisis rasio keuangan sangat diperlukan bagi penilaian prestasi suatu usaha yang telah dilakukan oleh sebuah perusahaan ataupun sebuah usaha perbankan, terutama bagi manajemen dalam penyusunan kebijakan strategi bank. Analisis rasio tersebut diharapkan sangat membantu dalam mengadakan analisis kondisi intern bank pada umumnya dan kondisi keuangan bank pada khususnya (Ruddy Tri Santoso, 1995).

Menurut Kasmir (2008) untuk mengetahui kondisi keuangan suatu bank dapat dilihat laporan keuangan yang disajikan oleh suatu bank secara periodik. Menurut Kasmir (2008) Rasio solvabilitas atau *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang.

Analisis ini berguna untuk melihat dua aspek penting dari sisi modal, yaitu:

- a. Melihat modal yang dimiliki oleh sebuah bank apakah jumlahnya sebanding dengan jumlah hutangnya.
- b. Lebih banyaknya dana yang berasal dari pihak ketiga menunjukkan bahwa bank memperoleh manfaat untuk memutar dana tersebut hanya dengan modal yang relatif kecil.

Menurut Kasmir (2008) ada beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas, yaitu :

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditur).
- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- 3) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.
- 5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 7) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan dapat menggambarkan posisi keuangan perusahaan, hasil usaha perusahaan dalam suatu periode, dan arus dana (kas) perusahaan dalam periode tertentu (Harahap, 2004). PSAK No. 1 (revisi 2009) menyatakan laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Kasmir (2007) menyatakan laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi

keuangan perusahaan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan umum laporan keuangan yang diatur dalam PAI yaitu (Harahap, 2004) :

1. Memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai aktiva dan kewajiban serta ekuitas suatu bank.
2. Memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam aktiva netto (aktiva dikurangi kewajiban) suatu bank yang timbul dari kegiatan usaha dalam rangka memperoleh laba.
3. Memberikan informasi keuangan yang membantu para pengguna laporan di dalam menaksir potensi perubahan dalam menghasilkan laba.
4. Memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam aktiva dan kewajiban suatu bank, seperti informasi mengenai aktivitas pembayaran dan investasi.
5. Memberikan informasi tentang sejauh mana pengungkapan informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pengguna laporan, seperti informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dianut bank.

Karakteristik Laporan Keuangan

Terdapat 4 karakteristik kualitatif pokok yaitu :

1. Dapat dipahami.
2. Relevan.
3. Keandalan.
4. Dapat dibandingkan.

Kinerja Keuangan

Pengertian kinerja menurut Indra Bastian (2006) adalah gambaran pencapaian pelaksanaan/program/kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi suatu organisasi. Konsep kinerja keuangan menurut Indriyo Gitosudarmo dan Basri (2002) adalah rangkaian aktivitas keuangan pada suatu periode tertentu yang dilaporkan dalam laporan keuangan diantaranya laporan laba rugi dan neraca.

Adapun manfaat dari penilaian kinerja menurut (Munawir, 2000) adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengukur prestasi yang telah dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
2. Selain digunakan untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.
3. Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
4. Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
5. Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

Tujuan penilaian kinerja perusahaan menurut Munawir (2000) adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih.
2. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
4. Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya serta

kemampuan membayar deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

Bank

Undang-undang Republik Indonesia No. 10 tahun 1998 Pasal 2 menyatakan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak. Kesehatan keuangan suatu bank ditandai dengan adanya ciri-ciri sebagai berikut (Hasibuan, 2005) :

1. Bank tersebut sangat memperhatikan pemasukan dan pengeluaran keuangannya. Dengan menekankan sekali pengeluaran diharapkan dapat menghasilkan pemasukan semaksimal mungkin.
2. Bank tersebut mampu membenahi keuangan disaat penerimaan/pendapatan mengalami penurunan.
3. Bank tersebut mampu bersaing dengan bank-bank yang lainnya dan selalu mengalami perkembangan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh sektor perbankan yang laporan keuangannya terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel dalam penelitian ini diambil sektor perbankan yang laporan keuangannya telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2012-2016.

Penelitian ini dilakukan pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Waktu penelitian bulan September sampai dengan bulan Maret 2017.

a. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel bebas dan tidak dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel independen dalam penelitian ini adalah rasio solvabilitas yang diukur dengan menggunakan *Debt to Assets Ratio* (DAR). Rumus untuk mencari *Debt to Assets Ratio* dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan

dapat diukur dengan *Return On Assets* (ROA). Rumus untuk mencari *Return On Assets* dapat digunakan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak} \times 100\%}{\text{Total Assets}}$$

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila nilai probabilitas >0,05.

2. Uji Multikolinearitas

a) Pengujian dapat dilakukan dengan cara melihat nilai tolerance dari lawannya dan melihat Variance Inflation Factor (VIF) (Ghozali, 2011). Jika nilai *tolerance* > 0.10 dan VIF < 10, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut.

b) Jika nilai *tolerance* < 0.10 dan VIF > 10, maka dapat diartikan bahwa terjadi gangguan multikolinearitas pada penelitian tersebut.

3. Uji Autokorelasi

Menurut (Singgih, 2002) untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi melalui metode Durbin-Watson yang dapat dilakukan melalui program SPSS, di mana secara umum dapat diambil patokan yaitu :

a) Jika angka D-W di bawah-2, berarti autokorelasi positif.

b) Jika angka D-W di atas+2, berarti autokorelasi negatif.

c) Jika angka D-W diantara -2 sampai dengan +2, berarti tidak ada autokorelasi.

4. Uji Heterokedastisitas

Untuk menentukan heteroskedastisitas dapat menggunakan grafik scatterplot, titik-titik yang terbentuk harus menyebar secara acak, tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, bila kondisi ini terpenuhi maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan model regresi layak digunakan (Ghozali, 2011).

Analisis Deskriptif

Penelitian ini dilakukan pada sektor perbankan mengenai laporan keuangan untuk periode tahun 2012 sampai 2016

**Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Solvabilitas	25	81,15	92,39	87,7543	3,10473
Kinerja	25	,18	4,10	1,8809	1,10036
Valid N (listwise)	25				

Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS 15

Nilai variabel kinerja keuangan yang mempunyai rata-rata sebesar 1,8809 dengan standar deviasi 1,10036. Nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari standar deviasi yang berarti bahwa sebaran data nilai kinerja keuangan adalah baik. Nilai variabel rasio solvabilitas yang mempunyai rata-rata sebesar 87,7543 dengan standar deviasi 3,10473. Jika nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari standar deviasi berarti bahwa sebaran data nilai rasio solvabilitas adalah baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa aktiva perbankan sudah dapat dibiayai oleh utangnya atau utang perbankan mempunyai pengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Uji normalitas sebaran data dapat dilihat pada nilai signifikan atau probabilitas, jika *p-value* > 0,05 maka data berdistribusi normal. Tabel dibawah ini menunjukkan hasil dari uji normalitas

**Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	Solvabilitas	Kinerja	Unstandardized Residual
N	25	25	25
Normal Parameters(a, b)	Mean 87,7543	Mean 1,8809	Mean ,0000000
	Std. Deviation 3,10473	Std. Deviation 1,1003	Std. Deviation ,83919871

n			6	
Most Extreme Differences	Absolute	,112	,192	,143
	Positive	,082	,192	,089
	Negative	-,112	-,136	-,143
Kolmogorov-Smirnov Z		,561	,961	,717
Asymp. Sig. (2-tailed)		,912	,314	,682

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS 15

Variabel independen rasio solvabilitas sebesar 0,912 yang berarti besar dari nilai signifikansi uji Kolmogorov-Smirnov yaitu 0,05, maka data berdistribusi normal. Nilai signifikansi untuk variabel dependen kinerja keuangan (Y) sebesar 0,314 yang berarti besar dari nilai signifikansi uji Kolmogorov-Smirnov yaitu 0,05, maka data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas Coefficients(a)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Beta	Tolerance
1 (Constant)	21,997	4,949		4,445	,000		
Solvabilitas	-,229	,056	-,647	4,067	,000	1,000	1,000

a Dependent Variable: Kinerja

Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS 15

Pengujian dapat dilakukan dengan cara melihat nilai Tolerance dan nilai Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai Tolerance > 0,10 dan VIF < 10 maka dapat diartikan tidak terdapat multikolinearitas dalam penelitian tersebut, sedangkan jika nilai Tolerance < 0,10 dan VIF >

10 maka dapat diartikan terjadi multikolinearitas.

Uji Autokorelasi Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,647(a)	,418	,393	,85725	,775

a Predictors: (Constant), Solvabilitas

b Dependent Variable: Kinerja

Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS 15

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 0,775 yang berarti nilai tersebut diantara -2 sampai dengan +2, maka tidak ada autokorelasi atau bebas dari autokorelasi dalam penelitian ini.

Uji Regresi Sederhana Coefficients(a)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	21,997	4,949		4,445	,000
Solvabilitas	-,229	,056	-,647	4,067	,000

a Dependent Variable: Kinerja

Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS 15

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dibuat model regresi sederhana dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + bX + e$$

$$Y = 21,997 - 0,229X + e$$

Nilai konstanta positif dengan nilai sebesar 21,997 ini menunjukkan bahwa apabila variabel independen yaitu rasio solvabilitas sama dengan 21, maka nilai variabel terikat (Y)

yaitu kinerja keuangan sebesar 21,997 satuan. Nilai dari koefisien regresi X (Rasio Solvabilitas) memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan sebesar -0,229, yang berarti bahwa apabila rasio solvabilitas naik satu satuan maka kinerja keuangan akan mengalami penurunan sebesar -0,229 satuan.

**Uji T
Coefficients(a)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	21,997	4,949		4,445	,000
Solvabilitas	-,229	,056	-,647	4,067	,000

a Dependent Variable: Kinerja

Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS 15

Dapat disimpulkan keputusan bahwa variabel rasio solvabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima. Ini berarti dapat dikatakan bahwa rasio solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap kinerja keuangan bank.

**Uji Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary(b)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,647(a)	,418	,393	,85725	,775

a Predictors: (Constant), Solvabilitas
b Dependent Variable: Kinerja

Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS 15

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai R Square diterangkan secara bersama sebesar 0,418 atau 41,8% yang menunjukkan bahwa variabel independen Rasio Solvabilitas (X) dan terhadap variabel kinerja keuangan (Y) berpengaruh sebesar 41,8%, sedangkan sisanya

sebesar 58,2% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel bebas tersebut yang tidak dimasukkan kedalam model.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan judul penelitian “Pengaruh Rasio Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian ini menggunakan metode Analisis Regresi Sederhana, dari pembahasan yang telah diuraikan di atas berdasarkan data penulis peroleh sebagaimana yang telah dibahas maka didapat disimpulkan bahwa berdasarkan Uji Regresi Sederhana, Rasio Solvabilitas mempunyai koefisien regresi sederhana yang bertanda negatif 0,229 dengan T hitung > T tabel yaitu 4,067 > 2,069 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 yang berarti rasio solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan.

DAFTAR PUSTAKA

Ayu, Dewa. 2016. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. 14, 2, 1183-1209.

Dendawijaya, Lukman 2009. *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia, Jakarta.

Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Afabeta.

Bandung: Afabeta. 2013. *Pengantar Pasar Modal*. Bandung: Alfabeta

Harapah, Sofyan Syafri. 2004. *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Jakarta: PT.Grafindo Persada.

Hanafi. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. UPP AMP YKPN, Yogyakarta.

Hidayati. Nurul. 2013. *Analisis Kinerja Keuangan Antara PT. Bank Negara Indonesia Tbk dan Bank Internasional Indonesia Tbk di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Vol.2, No.2.

- Indarwati, Vivin. 2014. *Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap kinerja Keuangan Bank di Indonesia* (Studi Kasus pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia). *Jurnal Akuntansi*. Vol. 5, No. 2, 35-54.
- Ismail. 2011. *Akuntansi Bank*. Kencana, Jakarta
- Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Pertama, TP. Bumi Aksara, Jakarta.
- Kasmir. 2003. *Manajemen Bank*. Edisi Pertama. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2004. *Pemasaran Bank*. Edisi Pertama. Jakarta:Prenada Media.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kasmir. 2008. *Manajemen Perbankan*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Kasmir. 2009. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana.
- Keown, Artur and David Scott 2005. *Dasar-Dasar Menejemen Keuangan*. Salemba Empat, Jakarta.
- Kuncoro. 2002. *Manajemen Bank Teori dan Aplikasi*. Edisi 1. Yogyakarta: BEFE Yogyakarta
- Kuswadi. 2006. *Memahami Rasic-Rasio Keuangan Bagi Orang Awam*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Martono dan Agus Harjito. 2004. *Manajemen Keuangan*. Ekonesia, Yogyakarta.
- Mende, Stacy. 2017. *Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas Terhadap Return Sabam Perusahaan Property yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal EMBA*. Vol. 5, No.2, 2193-2202.
- Multasih, 2014. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Tintkat Kinerja Pada Bank Pembangunan Daerah*. *Jurnal Etikonimi*. Vol. 13, No.2.
- Mulyadi. 2001. *Akuntansi Manajemen Konsep, Manfaat dan Rekayasa*. Edisi Ketiga, Jakarta: Selemba Empat.
- Pandia, Frianto. 2012. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Samitra, Krishnan. 2015. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan yang Terdaftar di bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim*. Malang.
- Sandy, Gyan. 2015. *Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Indonesia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember (UNEJ)*.
- Sawir, Agnes. 2001. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT.Gramedi Pustaka Utama.
- Sumantri, Fazhar. 2016. *Perbandingan Kinerja Keuangan Antara PT. BCA Tbk dengan PT. Bank Mandiri Tbk*. *Jurnal Ecodemica*. Vol. 4, No. 2.
- Tantely, Sumani, Marmono. 2016. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Pada Bank Umum Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Jember (UNEJ)*.
- www.idx.co.id
www.univpgri-palembang.ac.id
www.pelajaran.co.i